

**Transformasi Pondok Pesantren Tebuireng di Era  
Disrupsi: Eksistensi Tradisi Pesantren Dalam  
Membangun Keilmuan *Isolated Entities***



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

**Alifian Ramadhany**  
Nim: 16490031

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifian Ramadhany

NIM : 16490031

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 November 2019

Yang Menyatakan



Alifian Ramadhany  
NIM 16490031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alifian Ramadhan  
NIM : 16490031  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Transformasi Pondok Pesantren Tebuireng di Era

Disrupsi: Eksistensi Tradisi Pesantren Dalam Membangun  
Keilmuan Isolated Entities

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

**YOGYAKARTA** Yogyakarta, 27 November 2019

Pembimbing Skripsi,



Dr. Zaiful Arifin M.S.I  
NIP.198003242009121002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
No: B.192/UN 02/DT/PP.009/12/2019

### SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Transformasi Pondok Pesantren Tebuireng Di Era Disrupsi: Eksistensi Tradisi Pesantren Dalam Membangun Keilmuan *Isolated Entities* yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alifian Ramadhany  
NIM : 16490031  
Telah dimunaqasyahkan pada : 4 Desember 2019  
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

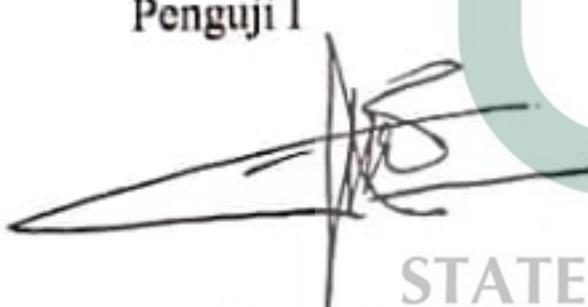
#### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Dr. Zainal Arifin, M.S.I.  
NIP.19800324 200912

Penguji I



Dr. Subiyantoro, M.Ag.  
NIP.19590410 198503 1 005

Penguji II

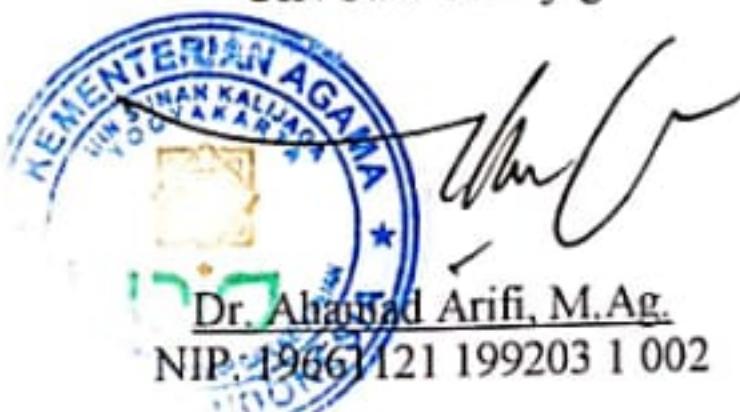


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.  
NIP. 19650523 199103 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُواْ كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِي الدِّينِ وَلَيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ (التوبه: ١٢٢)

“Dan tidak sepatutnya orang-orang Mu’min itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (At-Taubah: 122)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (jakarta: Dharma Art, 2015), 206

Persembahan skripsi untuk  
Almamater tercinta  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



## PRAKATA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعْبُدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ أَسْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
أَشْرِيكُ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, dengan segala kerendahan hati hanya kepada Allah Swt. puji syukur selalu penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Sungguh begitu agung rahmat, taufik, hidayah, inayah serta nikmat dariNya yang tiada henti. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Transformasi Pondok Pesantren Tebuireng di Era Disrupsi: Eksistensi Tradisi Pesantren Dalam Membangun Keilmuan Isolated Entities.*”

Teriring shalawat serta salam kesejahteraan yang senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang pahlawan revolusioner yang telah memperjuangkan dan membimbing umat manusia menuju jalan yang diridloinya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik *af' al, aqwal* maupun *ahwal*. Niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang tiada terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengarahan selama masa studi saya.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memotivasi dan membimbing saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Dr. Zainal Arifin, M.SI, selaku sekertaris Prodi MPI dan sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, ilmu, pemikiran, serta pengorbanan tenaga dalam arahan penyusunan skripsi ini.
4. Muhammad Qowim, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang sangat memberikan nasehat, saran dan bimbingan dalam bidang akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menemani saya dalam masa studi.
6. Keluarga besar Adhiraja, sahabat Damay, sahabat Prestigious, UKM SPBA, teman-teman Gorduka, dan seluruh sahabat saya dalam keorganisasian, kepanitiaan, dan program pelatihan.
7. KH. Solahudin Wahid selaku pimpinan pengasuh pondok pesantren Tebuireng yang telah menerima saya dengan baik.
8. Serta seluruh Kiai, Asatidz, dan kepala-kepala sekolah Tebuireng yang telah menerima saya dengan baik menjadi responden.
9. Seluruh sahabat Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng yang telah menerima saya tinggal bersama selama penelitian.
10. Kedua orang tua yang saya bapak Miskun Nur Hamid dan ibu Siti Asiah.
11. Semua pihak yang ikut andil yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga dengan irungan do'a dapat menjadikan keridhaan-Nya serta senantiasa berada dalam naungan perlindungan Allah Swt di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Kesalahan yang ada adalah murni dari penulis pribadi, karena kebenaran hanya milik Allah semata. Untuk itu, demi perbaikan selanjutnya penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan ridla-Nya. Amin yaa roob...

Yogyakarta, 18 November 2019

Penulis



**Alifian Ramadhan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
a. Manfaat Praktis.....	9
b. Manfaat Teoritis.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II : LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN .....	24
A. Kerangka teori .....	24
1. Teori Struktural Fungsional.....	24
2. Teori bangunan akademik keilmuan .....	28
3. Transformasi Pesantren Menjaga <i>Condition of Existance</i> dan Membangun Epistemologi.....	30
B. Metode Penelitian.....	33

1. Jenis penelitian .....	33
2. Pendekatan penelitian .....	34
3. Sumber data .....	36
4. Metode Pengumpulan data .....	36
a. Wawancara Mendalam .....	36
b. Observasi .....	37
c. Dokumentasi .....	38
5. Metode analisa dan olah data .....	38
6. Metode Validitas Data.....	40

### BAB III: GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN SALAF

#### DAN FALSAFAH LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL PONDOK PESANTREN TEBUIRENG .....

A. Gambaran Umum <i>Ma'had Aly Hasyim Asy'ari</i> .....	41
1. Visi Misi dan Struktur Organisasi <i>Ma'had Aly</i> .....	43
2. Kurikulum <i>Ma'had Aly</i> .....	45
B. Gambaran Umum <i>Madrasah Mu'allimin</i> .....	49
1. Visi Misi dan Struktur Organisasi <i>Madrasah Mu'allimin</i> .....	53
2. Kurikulum <i>Madrasah Mu'allimin</i> .....	54
C. Falsafah KH. A. Wahid Hasyim Dalam Pendirian Lembaga Formal .....	55

### BAB IV: TRANSFORMASI PESANTREN TEBUIRENG DI ERA

#### DISRUPSI .....

A. Disrupsi Menggeser Peran dan Fungsi Pesantren Tebuireng. ....	59
1. Tradisi Pesantren Tebuireng Memudar.....	62
2. Pergeseran Lembaga Pendidikan dan Bangunan Keilmuan .....	64
B. Lembaga Pendidikan Salaf Mengembalikan Eksistensi Tradisi Pesantren.....	67
1. Alasan Utama Pendirian <i>Ma'had Aly</i> dan <i>Madrasah Mu'allimin</i> .....	69

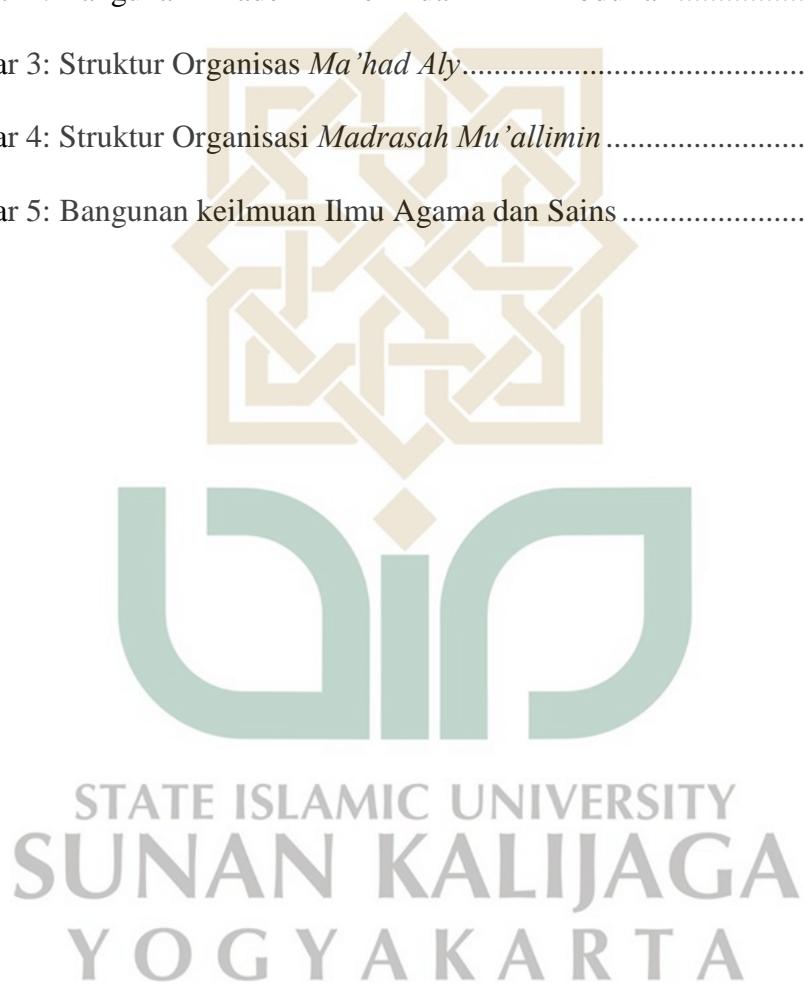
2. Analisis AGIL .....	75
a. <i>Adaption</i> .....	75
b. <i>Goal Attainment</i> .....	77
c. <i>Integration</i> .....	78
d. <i>Latency</i> .....	80
C. Pola Transformasi Bangunan Keilmuan Tebuireng.....	81
1. <i>Single Entities</i> (Tebuireng 1899-1935) .....	83
2. <i>Interconnected Entities</i> (Tebuireng 1935-2006) .....	85
3. <i>Isolated Entities</i> (Tebuireng 2006-sekarang) .....	90
BAB V : PENUTUP .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran.....	97
C. Kata Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Analisis AGIL .....	26
Gambar 2: Bangunan Akademik Keilmuan Amin Abdullah .....	30
Gambar 3: Struktur Organisas <i>Ma'had Aly</i> .....	44
Gambar 4: Struktur Organisasi <i>Madrasah Mu'allimin</i> .....	53
Gambar 5: Bangunan keilmuan Ilmu Agama dan Sains .....	93



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Responden.....	35
Tabel 2: Kurikulum <i>Ma'had Aly</i> .....	45
Tabel 3: Kurikulum <i>Madrasah Mu'allimin</i> .....	54
Tabel 4: Perbandingan Lembaga Formal dan Non Formal .....	74
Tabel 5: Periodisasi Pesantren Tebuireng .....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

- |               |   |
|---------------|---|
| Lampiran I    | : Surat Penunjukan Pembimbing               |
| Lampiran II   | : Bukti Seminar Proposal                    |
| Lampiran III  | : Bukti Acara Seminar                       |
| Lampiran IV   | : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi |
| Lampiran V    | : Surat Izin Observasi                      |
| Lampiran VI   | : Surat Bukti Penelitian                    |
| Lampiran VII  | : Pedoman Wawancara                         |
| Lampiran VIII | : Catatan Observasi                         |
| Lampiran IX   | : Kartu Bimbingan                           |
| Lampiran X    | : Surat Keterangan Bebas Nilai C-           |
| Lampiran XI   | : Sertifikat PKTQ                           |
| Lampiran XII  | : Sertifikat PLP-KKN                        |
| Lampiran XIII | : Sertifikat ICT                            |
| Lampiran XIV  | : Sertifikat IKLA                           |
| Lampiran XV   | : Sertifikat TOEC                           |
| Lampiran XVI  | : Foto Dokumentasi                          |
| Lampiran XVII | : CV  |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## Abstrak

Alifian Ramadhany, *Transformasi Pondok Pesantren Tebuireng Di Era Disrupsi: Eksistensi Tradisi Pesantren Dalam Membangun Keilmuan Isolated Entities*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Gelombang globalisasi abad 21 menurut Rhenald Kasali, memiliki karakter cepat, mengejutkan dan memindahkan sebagai ciri khas disrupsi. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mendominasi, inovasi dan kreasi menuntut manusia untuk berfikir pragmatis. Dampak disrupsi menjalar hingga ke Pesantren Tebuireng selaku lembaga pendidikan keagamaan. Tebuireng merespon disrupsi dengan bertransformasi mendirikan lembaga pendidikan formal berupa MTs, MA, SMP, SMA dan Universitas. Akan tetapi pendirian pendidikan formal membuat Tebuireng semakin kehilangan identitasnya, sehingga pada akhirnya Tebuireng menarik diri dengan mendirikan lembaga pendidikan salaf untuk kembali menghidupkan tradisi pesantren.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data wawancara responden didapat dari Kepala sekolah pendidikan formal SMA dan MA, kepala sekolah pendidikan non formal (salaf) *Madrasah Muallimin*, ketua BAAK *Ma'had Aly* dan pengasuh yayasan pondok pesantren Tebuireng.

Hasil yang didapatkan bahwa (1) Era disrupsi berdampak pada pergeseran peran dan fungsi pesantren, Tebuireng gelisah terhadap pengajaran kitab kuning yang telah luntur setelah masuknya kurikulum pendidikan formal yang semakin mendominasi. (2) Eksistensi tradisi pesantren mendasari pendirian lembaga pendidikan salaf Tebuireng. Tujuan pendirian lembaga pendidikan salaf Tebuireng untuk menghidupkan tradisi kurikulum independen pesantren pada masa KH. Hasyim Asy'ari dan mengembalikan genealogi keilmuan yang khas Tebuireng berupa pelajaran ilmu Al-Qur'an dan Hadist. (3) Transformasi kurikulum antara pesantren dan formal menjadikan epistemologi keilmuan Tebuireng berubah pada bangunan akademik keilmuan. Tebuireng dahulu berpola *single entity* (salaf) dengan pengajaran yang berdasar pada teks kitab. Antara tahun 1935-1951 sejak mengikuti kurikulum formal, Tebuireng berubah berpola *interconnected entities*, masuknya lembaga pendidikan formal merekonstruksi epistemologi dengan memandang kebenaran berpegang pada akal yang sesuai dengan ilmu agama dan sains. Akhirnya di tahun 2006 setelah mendirikan *Ma'had Aly* dan *Madrasah Mu'allimin* Tebuireng berpola *isolated entities*. Pengajaran salaf tersebut berusaha membuat ranah tersendiri dalam pesantren dengan memasukan seratus persen pelajaran kitab, sehingga adanya sekat dan batasan yang tercipta.

Kata kunci: Disrupsi, Kondisi Eksistensi, Entitas *Isolated*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren tidak ada habisnya menjadi pembahasan unik dan menarik. Lembaga pendidikan tradisional yang khas Indonesia tersebut masih bertahan sampai saat ini, bukan hanya bertahan tetapi bersaing dengan sistem pendidikan modern. Matinya sistem pendidikan tradisional yang terdisrupsi ternyata tidak berlaku bagi pesantren, bahkan pesantren bisa bersaing sembari menjaga tradisinya. Keunikan tersebut menarik untuk diteliti bagaimana pesantren bertransformasi dan menjaga tradisinya, bagaimana pesantren tetap hidup bersahabat di era disrupsi dengan tradisionalnya.

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia bermula bukan dari umat Muslim sendiri, tetapi pertama kali berasal dari masuknya sistem pendidikan belanda. Pada awal mula abad ke-19, pribumi sudah merasakan perluasan pendidikan yang mendapatkan fasilitas dari Belanda untuk bersekolah di sekolah desa (Nagari). Tercatat pada tahun 1870 terdapat 263 sekolah tersebar dengan jumlah 16.606 siswa, jumlah tersebut terus bertambah pada tahun 1892 menjadi 515 sekolah dengan 52.685 siswa. Hal tersebut yang dipandang bagi pendidikan keagamaan Islam sebagai ancaman, karena dinilai memiliki unsur membelandakan pribumi. Tantangan bagi pendidikan Islam bertambah dari Islam reformis yang

memiliki pemikiran setidaknya pesantren dapat bertransformasi mengantarkan Islam dalam kemajuan dan terbebas dari kejumudan.<sup>1</sup>

Dengan tantangan tersebut lalu surau dan pesantren mulai bertransformasi mengikuti model pendidikan sekolah umum Belanda, tetapi tetap bertahan dengan kearifan lokalnya. Sehingga banyak dari kurikulum sekolah Belanda di pesantren yang tidak sesuai dengan standar kurikulum, sehingga Belanda membuat standarisasi yang ketat untuk mengatur kurikulum tersebut. Lembaga pendidikan Islam mengikuti tren pendidikan modern agar dapat bertahan, pesantren melakukan penyesuaian sehingga menyebabkan modernisasi lembaga pendidikan Islam. Misalnya pada tahun 1906 pondok pesantren Mambaul Ulum telah menambahkan kurikulumnya dengan memasukan pelajaran membaca (huruf latin), aljabar dan berhitung. Hal yang sama juga dialami pesantren Tebuireng di tahun 1916 dan Rejoso tahun 1927, pesantren tidak hanya mengadopsi sistem pendidikan modern, tetapi juga memasukan beberapa pelajaran umum.<sup>2</sup>

Penjelasan di atas merupakan gambaran bagaimana pesantren dapat bertahan sembari memadu modernitas, pesantren merespon baik kebutuhan zaman dan tuntutan masyarakat akan hadirnya pesantren. Tetapi apakah hal tersebut masih berlaku untuk era sekarang dan jauh kedepan? *Trend Break* era disrupti saat ini sudah masuk ke gelombang ke 3, pertama diawali revolusi industri (sebelum 1800), lalu ledakan

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 5-6.

<sup>2</sup> Ibid, hal. 8.

penduduk (2002) dan *disruptive innovation*.<sup>3</sup> Gelombang disrupsi sendiri bukan barang baru, menurut Cragun dan Sweetman yang dikutip oleh Rhenald Kasali, dari 20 gelombang disrupsi yang dimulai dari 1980-2015 pemicu paling banyak disebabkan oleh teknologi yakni sebanyak 8 gelombang.<sup>4</sup> Berbeda dari zaman lainnya, era ini yang membuat perusahaan Blue Bird sepi, yang menyebabkan Hypermart menutup sebagian gerainya dan yang membuat perusahaan Nokia gulung tikar. Inilah bentuk karakter disrupsi yang cepat, mengejutkan, memindahkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi era disrupsi yang menjamah ke dunia pesantren, menyebabkan pendidikan dan pengajaran bertransformasi mengakulturasikan tradisional ke arah pembaharuan. Bentuk transformasi pembaharuan pesantren yang berbeda melahirkan tipologi yang berbeda, pesantren menerima pembaharuan dengan skala yang terbatas. Batas-batas tersebut melahirkan proyeksi pesantren salaf dan khalaf, serta batas tersebut juga membuat pola transformasi *single*, *isolated* dan *interconnected*.

Pola transformasi tersebut merupakan perubahan bangunan keilmuan akademik pesantren dalam menyikapi batasan pembaharuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana *single* diartikan sebagai pesantren yang tetap menjaga tradisinya sebagai inti pesantren dan sisi transformasi hanya menjadi bagian extra penunjang. *Isolated* yaitu tradisi

---

<sup>3</sup> Rhenald Kasali, *DISRUPTION. Tak Ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi motivasi saja tidak cukup* (Jakarta: Gramedia, 2018), 463.

<sup>4</sup> Ibid, hal. 30.

dan transformasi menjadi kesatuan dalam inti pesantren, tetapi adanya pemisah antara keduanya untuk memperjelas mana tradisi dan mana sisi transformasi. Terakhir yaitu *interconnected*, yang berarti pesantren sudah meleburkan antara tradisi pesantren dan pembaharuan tanpa adanya lagi pemisah antara keduanya.<sup>5</sup>

Menurut Amin Abdullah, tahap perubahan pendidikan Islam bermula dari pola *single* ke *interconnected*, atau dapat dikatakan pendidikan Islam yang ideal adalah pola *interconnected*. Namun, berbeda dengan transformasi Tebuireng di mana pesantren justru mengarah kembali ke tradisi, atau seakan Tebuireng berbalik arah menuju masa lampau dengan pengembangan pendidikan salaf Madrasah Mu'alimin dan Ma'had Aly disamping pengembangan pendidikan umum.

Tebuireng pada awalnya merupakan pesantren salaf sebagaimana pesantren umumnya pada zaman itu seperti Lirboyo, tetapi pada tahun 1929 dirintis pembaharuan dengan dimasukkannya ilmu pengetahuan umum ke dalam dunia pesantren dan struktur kurikulum. Berlanjut Tebu Ireng mendirikan Madrasah Nidhamiyah yang dipelopori oleh K.H.M. Ilyas dan dukungan oleh KH.A. Wahid Hasyim, dengan memasukan pelajaran bahasa Belanda, Inggris dan Jepang, juga dibangunnya perpustakaan yang dilengkapi dengan majalah dan surat kabar baik dari dalam negri hingga luar negri.<sup>6</sup> Pada tahun 1975 era kepemimpinan

---

<sup>5</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 371-405.

K.H.M Yusuf Hasyim telah didirikan SMP dan SMA walau pada kala itu mendapat reaksi keras dari banyak kalangan. Dari hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan Tebuireng dapat diklasifikasi ke dalam pola *interconnected*.

Akan tetapi pada tahun 2006 atas usulan K.H.M Yusuf Hasyim Tebuireng mendirikan Ma'had Aly dan pada tahun 2007 atas permintaan masyarakat dan para alumni, Kiai Salahuddin sebagai pimpinan pesantren mendirikan madrasah mualimin. Pendirian lembaga tersebut bukan lain bertujuan untuk mengembalikan jati diri pesantren, karena tanpa adanya itu Tebu Ireng lebih mirip *boarding-school* atau sekolah berasrama.<sup>7</sup>

Perubahan transformasi dengan menambahkan kembali tradisi salaf pesantren, menjadikan Tebuireng seakan mendirikan keilmuan tradisional (Madrasah Mualimin dan Ma'had Aly) dan keilmuan umum (SMP, SMA, Universitas) secara terpisah walaupun dalam satu yayasan. Sehingga apa yang terlihat adalah pola keilmuan *isolated* antara ilmu agama dan umum. Kelahiran pola *isolated entities* Tebuireng jika melihat dari berdirinya Madrasah Mu'allimin dan Mahad Aly, yaitu dipengaruhi oleh penyesuaian era disruptif itu sendiri, tuntutan masyarakat dan penjagaan tradisi pesantren.

Tercatat perkembangan data santri hingga tahun 2010 jumlah santri Tebuireng sebanyak 1470 santri, jumlah ini menurun dari tahun 1920-an

---

<sup>6</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), 399.

<sup>7</sup> Ibid, hal. xx.

yaitu berjumlah 3.000 santri. Akan tetapi pesantren Lirboyo yang eksis mempertahankan sistem salafi justru semakin menambah animo masyarakat. Pada tahun 1920-an jumlah santri hanya 200-an, pada tahun 2010 jumlah santri meningkat menjadi 10.273 santri. Sama halnya dengan pesantren Gontor yang dari awal sudah memakai sistem modern, pada tahun 1926 dengan jumlah santri sekitar 200-an berkembang tahun 2010 menjadi lebih dari 17.172 santri.<sup>8</sup>

Jika kita melihat sejarah Tebuireng dari sisi respon masyarakat pada tahun 1920-an, Tebuireng memiliki jumlah santri sebanyak 3000-an. Tetapi setelah bertransformasi memasukan sistim Depag dan Diknas, sejak tahun 1975, pesantren mengalami penurunan animo masyarakat. Seperti hasil wawancara dengan K.H. Salahuddin Wahid:

“Pesantren Tebuireng tidak mempunyai konsep dalam menyikapi suatu perubahan, terlalu reaktif, sehingga perubahan yang dilakukan justru menghilangkan karakter salafnya dan pada akhirnya tingkat kepercayaan masyarakat menurun yang berakibat pada menurunnya santri.”<sup>9</sup>

Keinginan pesantren untuk melakukan moderinasasi lembaga dapat dikatan sebuah kemajuan bagi mereka yang memandang pesantren sebagai situs warisan budaya, banyak juga dari akademisi dan pegiat dunia pesantren mendukung moderinasasi tersebut. Hal ini yang dapat menjadikan jurang pemisah bagi dunia pesantren, dimana pesantren yang

---

<sup>8</sup> Ibid, hal. 25-27.

<sup>9</sup> Ibid, hal. 432.

“konservatif” lebih identik dengan pendidikan tradisional dan pesantren yang “mewarisi” sistem kolonial identik dengan pendidikan modern.<sup>10</sup>

Begitupun Zamakhsyari Dhofir yang berpendapat strategi pesantren dalam memadu modernitas menjadi pedoman kemajuan bangsa, alasannya tak lain yaitu agar para santri memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat.<sup>11</sup> Perlu menjadi sebuah perhatian bahwa tidak adanya jurang tradisional dan modern dalam dunia pesantren, yang ada kedua hal tersebut adalah kesalingan dan beriringan.

Maka transformasi bangunan keilmuan Tebuireng yang berubah dari *interconnected entities* (interkoneksi antara *bayani*, *burhani*, *irfani*) menjadi *isolated entities* (terpisah antara *bayani*, *irfani*, *burhani*) menjadi hal unik untuk diteliti. Pada awal berdirinya Tebuireng berpola salaf, dengan kurikulum pengajaran seratus persen kitab kuning, tidak adanya pelajaran sains dengan metode pengajaran berpacu pada teks. Kebenaran yang datang dari teks keagamaan masih menjadi sumber rujukan utama.<sup>12</sup> Akan tetapi Tebuireng beradaptasi secara perlahan dan memudarkan pola salaf pada awal berdirinya. Bagaimana pola tersebut terbentuk, apakah sebagai bentuk penyesuaian di era disruptif atau faktor penjagaan tradisi?

---

<sup>10</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2009), 13.

<sup>12</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), 347.

Hal tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, era disrupsi merubah pola konsumsi masyarakat dengan cepat, hilangnya tradisi pesantren bisa jadi membuat pesantren mengembangkan kembali wilayah tradisinya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan sebelumnya maka adanya tiga variabel bagaimana transformasi bangunan akademik keilmuan Tebuireng dengan kembali menciptakan *isolated entities*, tiga variabel tersebut adalah bentuk respon era disrupsi, penjagaan tradisi pesantren, dan bentuk perubahan bangunan keilmuan Tebuireng. Maka lebih lanjut dirumuskannya masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran disrupsi dalam transformasi pesantren Tebuireng?
2. Bagaimana lembaga pendidikan salaf Tebuireng menjaga eksistensi tradisi pesantren?
3. Bagaimana pola transformasi bangunan keilmuan Tebuireng?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Analisis transformasi pesantren Tebuireng di era disrupsi. Peneliti nantinya akan menganalisa bagaimana pola transformasi pesantren Tebuireng sebagai adaptasi dari disrupsi. Analisa tersebut berkaitan dengan penjagaan tradisi pesantren, serta pola adaptasi pesantren.

- b. Menggambarkan pola bangunan keilmuan pesantren Tebuireng.

Dari hasil analisa, peneliti akan membuat pola bangunan keilmuan yang ada di Tebuireng sebagai hasil dari transformasi tersebut,

selanjutnya akan diketahui perbedaan dan kesamaan bangunan tersebut dengan pesantren lainnya.

- c. Mengetahui bentuk pesantren di era disrupsi. Setelah memiliki data dari lapangan, tujuan peneliti yaitu mengembangkan teori bahwa terdapat bentuk transformasi terkini dari pesantren di era disrupsi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis
  - 1. Memberikan gambaran tentang transformasi salah satu tipe pesantren, sehingga menjadi masukan para penyelenggara dan pengelola pesantren khususnya dan pendidikan umumnya.
  - 2. Memberikan gambaran untuk pesantren lainnya dalam membuat *planning* jangka panjang dengan menyesuaikan era disrupsi.
  - 3. Memberikan masukan kepada masyarakat modern untuk menyadari pentingnya menghidupi tradisi dan budaya.

## SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

- b. Manfaat Teoritis
  - 1. Terumuskannya bentuk transformasi pesantren terhadap era disrupsi.
  - 2. Menambahkan refrensi tipologi pesantren dari sisi bentuk bangunan keilmuan.
  - 3. Terumuskannya langkah pesantren kedepan dalam menghadapi era disrupsi.

## D. Telaah Pustaka

Kajian pembaharuan dan transformasi pesantren di dalam literatur secara umum terdapat tiga pola pembahasan, yaitu tentang tradisi yang konservatif, kedua bersifat kontradiktif yaitu modernisasi pesantren dan ketiga pesantren yang sudah masuk ke pola baru (seperti pesantren wirausaha DLL). Jika ditinjau, semua itu merupakan bentuk transformasi pesantren sebagai respon terhadap perkembangan zaman, benturan akan penjagaan tradisi dan makna modern menjadi tantangan tersendiri bagi setiap pondok pesantren. Pembaharuan pesantren merupakan kewenangan bagi Kiai tanpa adanya intrvensi dari pihak luar manapun dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, karena hanya Kiai yang memahami sejauh mana progresif antara tradisi dan tuntutan dunia modern yang perlu diadopsi untuk perkembangan pesantren. Oleh sebab itu terlihat sebuah proyeksi antara pesantren dalam transformasinya, yaitu berupa salaf, konvergensi dan modern.

Bentuk transformasi dan tipologi pesantren sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam literasi, banyak pakar yang sudah mengklasifikasi pesantren dari banyak sudut pandang. Adapun Zamakhsyari Dhofier membagi pesantren menjadi 2 kelompok besar, yaitu pesantren salafi dan khalafi. Salafi yaitu pesantren yang masih mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan khalafi yaitu pesantren yang sudah memasukan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkannya,

atau membuka tipe sekolah umum di lingkungan pesantren.<sup>13</sup> Zamakhsyari memasukan pesantren Gontor dan Tebuireng ke dalam kelompok khalafi, dimana Tebuireng telah membuka sekolah umum SMP dan SMA dengan masih mempertahankan kitab, sedangkan Gontor sudah tidak lagi mengajarkan kitab kuning sebagai inti pengajaran. Kategori menurut Departemen Agama pesantren terbagi menjadi 3 bentuk yaitu salafiyah, khalafiyah dan kombinasi. Adapun kategori kombinasi yaitu pondok pesantren campuran salaf-khalaf atau yang berada diantara keduanya, seperti pesantren yang menamakan dirinya salafiyah tetapi menyelenggarakan pendidikan secara berjenjang.<sup>14</sup>

Namun, kritik atas tipologi tersebut yaitu terlalu membenturkan ranah tradisional dan modern sehingga menimbulkan kerancuan bagi identitas pesantren itu sendiri. Transformasi pesantren bahwasanya merubah klasifikasi hubungan antara keilmuan agama dan umum, bukan sekedar tradisi, kerancuan tersebut dapat dirubah melalui pendekatan tipologi keilmuan setiap pesantren. Maka bukan menentang tradisi jika pesantren melakukan perubahan untuk memasukkan pengajaran umum, seperti pesantren Tebuireng, dengan dalih agar santri bisa beradaptasi terhadap perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah jauh di depan. Akan tetapi, fakta di lapangan yang terjadi adalah penurunan animo

---

<sup>13</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 39.

<sup>14</sup> Ibid., 38-39.

masyarakat terhadap pesantren Tebuireng, justru antusias masyarakat lebih memilih pesantren yang murni salaf atau murni modern.<sup>15</sup>

Secara umum, transformasi pondok pesantren berkembang dari pola salaf ke arah modern seperti pembaharuan kurikulum, pengajaran, disiplin, peraturan pondok, hingga aspek pola kepemimpinan Kiai yang bertransformasi dari kepemimpinan tunggal menjadi kolektif.<sup>16</sup> Hal yang sama juga dikatakan Arif dalam penelitiannya tentang transformasi kepemimpinan pesantren Lirboyo, yaitu tahap perubahan dari kepemimpinan Kiai berupa kepemimpinan tunggal, dwi tunggal dan terakhir kepemimpinan kolektif dengan terbentuknya Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo (BPKP2L). Walau pesantren ini digolongkan menjadi tipe salafi, tetapi Lirboyo sangat responsif terhadap dinamika perubahan global. Pengajaran di Lirboyo bertransformasi mengikuti perkembangan disruptif dan sama halnya dengan lembaga institusi di pesantren Lirboyo yang sudah berubah mengiringi gerak dinamika tersebut.<sup>17</sup> Devi Pramitha juga menambahkan dewasa ini pola kepemimpinan pesantren sudah sangat sesuai dengan perkembangan zaman seperti pesantren Tebuireng, transformasi sifat prilaku kepemimpinan Tebuireng yang kolektif-kolegial menjadikan

---

<sup>15</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, hal. 25-27.

<sup>16</sup> Husniyat Hasyim, “Transformasi Pendidikan Islam; Konteks Pendidikan Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 13, no. 1 (2015).

<sup>17</sup> Mochamad Arif Faizin, “Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur: Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri,” *Empirisma* 24, no. 2 (2015): 245.

kepemimpinan Kiai tidak berdiri sendiri melainkan berperan strategis bersama unsur lainnya.<sup>18</sup>

Masuknya madrasah yang saat ini menjamur hampir di setiap pesantren juga membuktikan bahwa lembaga tersebut sudah mengarah pada sistem pendidikan yang lebih modern, atau sekuler menurut Stenbrink. Bahkan pendidikan Islam sudah sangat terasa modern saat ini dengan munculnya UIN, sekolah Islam terpadu dan *boarding school* dimana semua itu mengusung pendidikan Islam yang modern. Masuknya era teknologi semakin mendalamkan jurang metode pengajaran tradisional dan modern, munculnya kelas virtual, pembelajaran online jarak jauh, bahkan keberadaan Google sangat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran.<sup>19</sup> Menurut Noor Hafizdah, terdapat dua cara pesantren merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan merevisi kurikulum dan membuka kelembagaan dan fasilitas pendidikan. Kebebasan dalam talenta, pemikiran santri, aktualisasi diri dan ilmu pengetahuan dan teknologi butuh direvisi dalam kurikulum. Pembentahan fasilitas sebagai penunjang juga perlu dibangun, seperti sarana perpustakaan, olahraga dan Internet.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Devi Pramitha, “Kepemimpinan Kolektif di Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 131.

<sup>19</sup> Fitri Rahmawati, “Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi,” *Tadris* 13, no. 2 (2018): 251.

<sup>20</sup> Noor Hafidhoh, “Pendidikan Islam di Pesantren Antara Tradisi dan Tuntutan Perubahan,” *MUADDIB* 6, no. 1 (2016): 104.

Menarik satu garis lurus, dari pembahasan di atas bahwa transformasi pesantren akan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman dari tradisional ke arah modern. Akan tetapi, dengan dalih kemajuan, era disrupsi menjadi momok yang wajib ditelan oleh pondok pesantren apakah terus menyesuaikan atau harus menjaga tradisinya, karena tradisi sangat diperlukan untuk keseimbangan antara hubungan manusia dan transendental, maka tak heran data di tahun 2011-2012 populasi pesantren salafi masih memegang angka tertinggi yaitu sejumlah 14.459 atau 53,10%.<sup>21</sup>

Budaya yang lahir dari budaya modern adalah hilangnya fitrah manusia itu sendiri, yaitu mengalami kehampaan spiritual, kehampaan makna dan legitimasi hidup. Krisis eksistensial yang dialami manusia modern akibat pandangan yang bersifat positivistik-antroposentris, dengan kehilangan dimensi transendental, maupun lingkungan sosial. Krisis ini bermula pada pemberontakan manusia terhadap Tuhan, sehingga sains yang diciptakan hanya berdasarkan kekuatan akal saja tanpa cahaya intelek. Hal ini terus berjalan hingga sains dapat merubah tatanan kehidupan secara cepat melalui temuan-temuan barunya, internet menjadi aktor percepatan perubahan yang dikatakan sebagai era Revolusi Industri 4.0. Sikap jalan keluar menurut Sayyid Hosein Nasr untuk manusia modern adalah dengan menyadarkan kembali siapakah manusia itu

---

<sup>21</sup> Imam Subhi, “Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 1 (2016): 51.

sebenarnya dan fitrahnya. Tradisi sufisme juga menjadi alternatif dengan penekanan ajaran-ajaran masa lalu yang berakumulasi pada saat ini.<sup>22</sup>

Maka selanjutnya lahirlah antithesa dari golongan pendukung pembaharuan pendidikan pesantren yaitu pesantren yang konservatif, atau kita juga bisa menyebutnya pesantren yang memberikan porsi sedikit dalam menerima pembaharuan, seperti pesantren Lirboyo dan pesantren salafi lainnya. Jika meninjau istilah modern yang menjadi kontradiksi dari tradisional, maka arti konsep modern yang dipakai yaitu istilah yang pertama kali digunakan oleh Hegel sebagai konsep zaman baru, yaitu zaman peralihan dari abad pertengahan dan renaisans.<sup>23</sup> Sehingga muncul paradigma bahwa modern dan tradisional adalah hal yang bertentangan, maka para tradisionalis mengukuhkan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional harus kembali tradisi yang sudah ada. Menyandingkan tradisional dan modern secara natural memang sulit disandingkan, banyak pertentangan antara keduanya dengan kembali kepada masing-masing dianggap sebagai pilihan. Namun pesantren sebagai produk warisan kebudayaan sangat penting untuk mengukuhkan misi otentiknya<sup>24</sup>, karena peran pesantren sendiri sangat krusial di era revolusi industri 4.0, yaitu diperlukannya keajegan nilai-nilai luhur

---

<sup>22</sup> Astutik Haryati, “Modernitas Dalam Prespektif Seyyed Hossein Nasr,” *Jurnal Penelitian* 8, no. 2 (2011): 322.

<sup>23</sup> Ahmad Sahidah, “Menemukan Islam Otentik; Menggugat Tradisi dan Modernitas,” *Kontekstualita* 25, no. 2 (2010): 185.

<sup>24</sup> Hamam Burhanuddin, “Post-Tradisionalisme Pesantren; Mengukuhkan Tradisi Pesantren Sebagai Basis Transformasi di Era Modern,” *Al Murabbi* 1, no. 1 (2014): 30.

keagamaan yang menjadi pegangan hidup bagi generasi untuk menghadapinya.<sup>25</sup>

Keberadaan madrasah di lingkungan pesantren dari awal mulanya sudah menjadi kritik dan polemik, karena keberadaan madrasah dan lembaga pendidikan formal yang mensuplai ilmu pengetahuan dan teknologi di pesantren justru lebih dominan mengalahkan pesantren itu sendiri, sebagai contoh sebuah pilihan antara universitas dan Ma'had Aly, maka lebih banyak santri setelah lulus akan memilih universitas ketimbang Ma'had Aly. Salah satu contoh pondok pesantren yang memiliki universitas adalah Tebuireng, yaitu Universitas Hasyim Asy'ari. Kritik menurut Mulyani Mudis, bahwa Universitas Hasyim Asy'ari sendiri melupakan nilai pesantren yaitu tafaqahu fiddin, maka munculnya era disrupsi menjadi kambing hitam akibat pergeseran tradisi yang ada di pesantren.<sup>26</sup> Marzuki wahid menambahkan, bahwa seharusnya pesantren menemukan kembali hakikat dari Ma'had Aly sebagai pendidikan tingkat tinggi yang berbasis tradisional, yaitu dengan menciptakan kembali sistem pendidikan tinggi seperti pengajaran di universitas yang diakulturasikan dengan tradisi pesantren. Dengan adanya perkembangan Ma'had Aly, maka pesantren akan menemukan kembali tradisi akademik yang hilang.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Yayat Suharyat, dkk, "Pendidikan Islam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2018): 121.

<sup>26</sup> Mulyani Mudis Taruna, "Manajemen Pendidikan Ma'had Aly di Lingkungan Pondok Pesantren, Kasus Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang," *Edukasi* 11, no. 2 (2013): 246.

<sup>27</sup> Marzuki Wahid, "Ma'had Aly Nestapa Tradisionalisme dan Tradisi Akademik yang Hilang," *Istiqro* 4, no. 1 (2005): 96.

Tradisi menjadi kekuatan sebagai pedoman untuk meneguhkan fitrah manusia dari dinamika disrupsi, sama halnya dengan pesantren dimana tradisi pesantren sebagai dasar acuan dalam menerima pembaharuan. Menurut Gus Dur, formalisasi pesantren, ketika Mukti Ali menjabat sebagai Menteri Agama, dalam beberapa aspek akan menimbulkan kelemahan yaitu pesantren mengalami krisis identitas. Para santrinya akan canggung dalam ilmu agama dan kalah saing dari segi ilmu umum dibanding lulusan pendidikan umum. Maka muncul pertanyaan menggelitik, mengapa pesantren dengan perkembangannya belum bisa melahirkan ulama yang kaffah bil lmi wal amali seperti para pendahulunya? Dan mengapa adanya keluhan lulusan pesantren tidak cakap membaca kitab salaf?<sup>28</sup> Bagaimanapun, penjagaan tradisi sendiri bukan berarti suatu yang tidak berkembang atau kolot, tidak setiap tradisional itu konservatif dan eksklusif. Tetapi tradisi itu yang membangun apa yang menjadi persoalan zaman modern.

Oleh karena itu dari kajian di atas, pesantren yang meneguhkan tradisionalnya tidak bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan konservatif, karena setiap pesantren secara tidak langsung sudah pasti melakukan perubahan sebagai respon tuntutan modern, hanya saja porsi dan batasan yang berbeda-beda setiap pesantren. Pemikiran konservatif menurut ibnu rusyd yang dikutip oleh Abdul Mukti, adalah ketika matinya pemikiran islam kritis dan rasional. Hal ini terjadi ketika masa abad

---

<sup>28</sup> Imam Subhi, “Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 1 (2016): 51-54.

pertengahan ketika arus rasional dikunci mati oleh ulama konservatif, dikarenakan perkembangan filsafat yang dianggap bid'ah datang bukan dari ajaran agama Islam.<sup>29</sup> Maka pesantren yang mendirikan Ma'had Aly merupakan contoh dari keterbukaan pemikiran, walaupun kita temukan banyak Ma'had Aly berkembang di pesantren bercorak tradisional. Ma'had Aly menurut Zaenal Arifin, didirikan sebagai tempat pengembangan santri lulusan pesantren salafi yang masih lemah dalam metodologi dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menggambarkan bahwa Ma'had Aly merupakan bentuk transformasi pesantren terhadap era disrupsi yaitu sebagai peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>30</sup>

Corak transformasi selanjutnya adalah yang menjadi sintesa atau mengintegrasikan antara tradisional dan modern, pola tersebut meleburkan tardisi dan modern kedalam satu kesatuan. Tipe transformasi ini seperti pesantren Gontor yang memadukan sisi ilmu agama dan umum, bahkan sudah menjadi falsafah umum bahwa Gontor “menjadikan ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama”. Contoh lain pendidikan Islam yang berpola integrasi yaitu madrasah, menurut Ahmad Salim, kemunculan madrasah terdapat dua faktor yaitu adanya respon pendidikan Islam terhadap sistem sekolah Belanda, yang kedua adanya gerakan

---

<sup>29</sup> Abdul Mukti Bisri, “Dialektika Pemikiran Islam Kontemporer,” *Akademika* 6, no. 1 (2012): 2.

<sup>30</sup> Zaenal Arifin, “Perkembangan Pesantren di Indonesia,” *Pendidikan Agama Islam* IX, no. 1 (2012): 49.

pembaharuan Islam/Islam reformis.<sup>31</sup> Akan tetapi pada kenyataan madrasah belum bisa menjadi lembaga pendidikan Islam untuk mencetak santri tafaqqahu fiddin, madrasah hanya meleburkan pengajaran keagamaan kedalam ilmu umum dan teknologi. Sehingga menurut Rini Setyaningsih, bentuk idealis dari sistem pendidikan Islam adalah madrasah sebagai sistem pengajaran dan pesantren sebagai sistem pendidikan. Ningsih menambahkan dengan menggabungkan corak sistem pendidikan NU dari sisi tradisional dan Muhammadiyah dari sisi pengembangan, akan menciptakan pendidikan keagaman yang sempurna<sup>32</sup>

Melihat fenomena seperti yang terjadi, Stenbrink berpendapat bahwa pendidikan Islam nantinya akan masuk ke arah sekuler dan lama-lama akan berubah mengikuti pola sekuler.<sup>33</sup> Akan tetapi tidak semua hal tersebut benar apa adanya, menurut Ahmad Syamsu, meskipun pesantren merubah sistem pendidikan ke arah sekuler, tapi pesantren tidak meninggalkan nilai tradisi dan masih mempertahankan bentuk aslinya.<sup>34</sup> Seperti pesantren mahasiswa UIN Maliki Malang, walau pesantren tersebut bukan murni terbentuk secara historis, namun pesantren tersebut tetap mempertahankan bentuk asli pesantren yang bertujuan untuk

<sup>31</sup> Ahmad Salim, “Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren,” *Cendekia* 10, no. 2 (2012): 88.

<sup>32</sup> Rini Setyaningsih, “Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia,” *At-Tadib* 11, no. 1 (2016): 180.

<sup>33</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1991), 7.

<sup>34</sup> Ahmad Syamsu Rizal, “Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 9, no. 2 (2011): 95.

melengkapi pengajaran yang belum terisi di Universitas. Pesantren tersebut mengadopsi tradisi-tradisi pesantren dengan mengintegrasikan kurikulum Universitas, kurikulum yang diajarkan dalam kelas kuliah berintegrasi dengan kurikulum pesantren. Dengan artian penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi diberikan pada Universitas, dan Tafaqqahu fiddin diberikan pada pesantren. Hal ini menggambarkan justru pendidikan sekuler yang masuk ke dalam pendidikan tradisional.<sup>35</sup>

Meminjam istilah dari Amin Abdullah, penjelasan di atas dapat ditarik satu benang merah dimana bentuk transformasi pesantren di era disrupsi terdapat tiga pola yaitu berupa *single entity, isolated entities dan interconnected entities*, istilah tersebut juga dapat dipakai untuk memberikan tipologi pesantren dari sudut yang baru. Pola pertama (*single entity*) yaitu menggambarkan respon terhadap modernitas dengan tetap meneguhkan tradisi pesantren sebagai acuan utama dan respon modern (ilmu pengetahuan dan teknologi) hanya dijadikan sebagai kurikulum extra pesantren, seperti contoh Lirboyo yang menjadikan Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pengajaran tambahan di pesantren, juga mendirikan Universitas Tribakti di luar kepengurusan pondok sendiri dengan membuat lembaga independen.

*Isolated entities* yaitu dimana tradisi pesantren dan respon modern dikelola dalam satu kesatuan, tetapi dibedakan antara pengajaran agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi, respon tersebut seperti pondok

---

<sup>35</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, “Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang,” *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 153.

Tebuireng yang mendirikan SMP, SMA, dan Universitas Hasyim Asyari, tetapi Tebuireng juga membuat lembaga baru berupa Madrasah Mualimin dan Ma'had Aly dengan alasan untuk kembali ke tradisi di bawah satu kelembagaan pondok. Yang terakhir *interconnected entities*, yaitu telah membaurnya sistem pendidikan tradisional dan modern dalam satu kurikulum yang saling terhubung, tidak adanya pemisah materi umum dan agama di dalam pengajarannya, seperti Gontor yang menyeimbangkan antara ilmu umum dan agama dalam pengajaran pondoknya, atau pesantren Wahid Hasyim yang memadukan sains dan Al-quran dalam kurikulumnya.

Namun, dari ketiga hal tersebut transformasi yang dimiliki pesantren Tebuireng merupakan suatu yang menarik, dimana awal berdirinya Tebuireng termasuk ke dalam pesantren *single entities*, lalu berkembang menjadi *interconnected entities* dengan masuknya madrasah SMP, SMA bahkan Universitas di dalam kehidupan pesantren. Tetapi pada saat ini Tebuireng memisahkan ranah keilmuan agama dan umum dengan mengkhususkan ilmu agama yang berdiri sendiri sehingga merubah entitas menjadi *Isolated entities*. Arah perubahan bangunan akademik keilmuan Tebuireng pada era disrupti menjadi hal yang unik, biasanya pesantren merespon era disrupti dengan modernisasi lembaganya, sehingga pesantren mengembangkan ke arah *interconnected entities*. Tetapi Tebuireng justru mengambil langkah mengembangkan kembali tradisi pesantren dengan mengadopsi *Madrasah Mualimin* dan *Ma'had Aly*.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

1. Era disruptif telah mengikis tradisi pesantren Tebuireng, pudarnya pengajaran kitab kuning membuat Tebuireng berhenti mengikuti arah gerak zaman dan menghidupkan lembaga pendidikan salaf. Keresahan kurangnya mencetak kualitas lulusan yang *tafaqqahu fi ad-diin*, didasari atas pengurangan pengajaran kitab kuning yang digantikan dengan kurikulum pendidikan formal. Oleh karena itu tujuan pesantren mengalami pergeseran secara peran maupun fungsi, ditambah minat masyarakat yang semakin rendah untuk belajar ilmu agama. Pendapat Karel dimana pesantren akan masuk kedalam lembaga pendidikan sekuler rupanya tidak sepenuhnya terjadi, karena pesantren akan menarik diri jika kehilangan identitasnya yaitu tradisi pesantren.
2. Menurut Talcot Parson, keadaan seperti ini yang menyebabkan terdorongnya nilai dan norma dalam Tebuireng selalu terpelihara, sehingga mengarah pada kondisi keberadaan (*condition of existance*) tradisi pesantren. Tebuireng akan berada dalam kedaan teratur dan seimbang bila sistem yang ada pada pesantren mampu menjaga stabilitasnya (*equilibrium*). Eksistensi tradisi pesantren mendasari pendirian lembaga pendidikan salaf, Tebuireng selalu ingin menjaga pengajaran kitab dengan memasukkannya kedalam kurikulum formal.

Kitab diajarkan di kelas sebagai materi muatan lokal, tetapi tidak mungkin pengajaran kitab dapat mendominasi.

Alasan pendirian *Ma'had Aly* dan *Madrasah Mu'allimin* Tebuireng yaitu bukan ingin mencetak kembali kader ulama, tetapi bagaimana menghidupkan kembali ciri khas pesantren yang masyhur dengan genealogi keilmuan Al-Quran dan hadis, serta mengembalikan tebuireng yang salaf pada era KH. Hasyim Aysari. Struktur tradisi pesantren yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, menyebabkan Tebuireng dapat menghidupkan lembaga pendidikan salaf sebagai respon disruptif agar selalu eksis dalam menjaga stabilitas tradisi pesantren.

3. Tarik ulur antara kebutuhan dan tradisi pesantren menyebabkan perubahan pola bangunan keilmuan Tebuireng. Sebelumnya Tebuireng berpola *singel entity*, yaitu berbentuk lembaga salaf dengan pembelajaran berbasis kitab kuning. Masuknya kurikulum formal ternyata menjadi efek domino bagi transformasi Tebuireng, dampak yang paling besar adalah terkikisnya pengajaran kitab. Selain itu bangunan keilmuan Tebuireng juga berubah berpola *interconnected*, tentu tidak semua pesantren sama, ada juga pesantren yang masuk dalam pola *isolated*.

Tebuireng berpola *interconnected* karena terikatnya ilmu agama dan umum bukan sekedar pada tahap pembelajaran, jadi tidak hanya sekedar mengajarkan untuk memenuhi standar, atau untuk mendapatkan ijazah

formal. Namun setelah berdirinya *Ma'had Aly* dan *Madrasah Mu'allimin*, tebuireng ingin mengajarkan kitab kuning secara menyeluruh dan kembali fokus pada kurikulum independen pesantren. Sehingga transformasi tersebut membuat sekat antara ilmu agama dan sains, antara lembaga formal dan non formal, demikian yang disebut dengan pola *isolated*.

### B. Saran-Saran

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng untuk selalu menjaga tradisi pesantren dan mempertahankan ciri khas yang dimiliki.
2. Untuk masyarakat bahwa pondok pesantren tidak lagi memiliki satu warna yang sama, tetapi pondok pesantren memiliki beragam pola yang memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat.
3. Bagi calon santri jangan lagi membandingkan ciri khas pesantren satu dengan lainnya secara negatif, semua pesantren dari modern hingga salaf memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahi rabbi al-'alamin*, dengan mengucap kata tahlid semoga hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi keilmuan secara luas maupun bermanfaat memperkaya literasi tentang dunia pesantren. Tidak ada kata sempurna dalam penelitian kali ini, jika terdapat maksut yang kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya peneliti memohon maaf semoga dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya. Tiada ilmu yang datang selain dari Allah S.W.T, *Waallahu a'alam bi al-showab*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Arifin, Zainal. "Perkembangan Pesantren di Indonesia." *Pendidikan Agama Islam* IX, no. 1 (2012): 40-53.
- Bisri, Abdul Mukti. "Dialektika Pemikiran Islam Kontemporer." *Akademika* 6, no. 1 (2012): 1-13.
- Burhanuddin, Hamam. "Post-Tradisionalisme Pesantren; Mengukuhkan Tradisi Pesantren Sebagai Basis Transformasi di Era Modern." *Al Murabbi* 1, no. 1 (2014): 16-32.
- Chaer, Moh. Toriqul. "Pesantren: Antara Transformasi Sosial Dan Upaya Kebangkitan Intelektualisme Islam." *Fikrah* 05, no. 1 (2017): 49-74.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.
- Faizin, Mochamad Arif. "Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur: Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri." *Empirisma* 24, no. 2 (2015): 237-254.
- Hafidhoh, Noor. "Pendidikan Islam di Pesantren Antara Tradisi dan Tuntutan Perubahan." *MUADDIB* 6, no. 1 (2016): 88-106.
- Haryati, Astutik. "Modernitas Dalam Prespektif Seyyed Hossein Nasr." *Jurnal Penelitian* 8, no. 2 (2011): 307-324.
- Hasyim, Husmiaty. "Transformasi Pendidikan Islam; Konteks Pendidikan Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 13, no. 1 (2015): 57-77.
- Hidayati, Wiji. "Muatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XII, no. 1 (2015): 1-14.

- Kasali, Rhenald. *DISRUPTION. Tak Ada yang tak bisa diubah sebelum dihadapi motivasi saja tidak cukup.* Jakarta: Gramedia, 2018.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi.* Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
- Pramitha, Devi. "Kepemimpinan Kolektif di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 124-131.
- Racho, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis Karakter dan Keunggulannya.* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmawati, Fitri. "Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi." *Tadris* 13, no. 2 (2018): 245-257.
- Rizal, Ahmad Syamsu. "Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9, no. 2 (2011): 95-112.
- Ruslan, Idrus. "Penguatan Ketahanan Budaya Dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya Asing." *Jurnal TAPIs* 11, no. 1 (2015): 1-19.
- Sahidah, Ahmad. "Menemukan Islam Otentik; Mengugat Tradisi dan Modernitas." *Kontekstualita* 25, no. 2 (2010): 175-194.
- Salim, Ahmad. "Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren." *Cendekia* 10, no. 2 (2012): 167-183.
- Setyaningsih, Rini. "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia." *At-Tadib* 11, no. 1 (2016): 167-183.
- Sidi, Purnomo. "Krisis Karakter Dalam Prespektif Teori Struktural Fungsional." *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 72-81.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suharyat, Yayat, Agustina, Muzayyanah Yuliasih. "Pendidikan Islam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2018): 121-134.
- Subhi, Imam. "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 1 (2016): 49-70.
- Sunardi dan Wilnadul Fajri. "Aktualisasi Kurikulum Terintegrasi di SMA Trensains Tebuireng Jombang." *Ta'lim* 02, no. 1 (2019), 45-68.
- Steenbrink, Karel A.. *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Syawaludin, Mohammad. "Alasan Talcot Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur." *Ijtimaiyya* 7, no. 1 (2014): 149-166.
- Taruna, Mulyani Mudis. "Manajemen Pendidikan Ma'had Aly di Lingkungan Pondok Pesantren, Kasus Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang." *Edukasi* 11, no. 2 (2013): 245-257.
- Wahid, Marzuki. "Ma'had Aly Nestapa Tradisionalisme dan Tradisi Akademik yang Hilang." *Istiqro* 4, no. 1 (2005): 89-112.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zaen, Rinduan. "Paradigma Penelitian." paper dipresentasikan dalam kuliah metodologi penelitian FITK UIN-SUKA, Yogyakarta, Indonesia, 14 September, 2018.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang." *Ulumuna* 18, no. 1 (2014): 139-158.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.416/Un.02/KJ.MPI/P.009/2019  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Kepada Yth. :  
**Dr. Zainal Arifin, M.S.I**  
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Alifian Ramadhan  
NIM : 16490031  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN DI ERA DISRUPTIF  
(Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
an. Dekan  
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd  
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Prodi MPI
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Alifian Ramadhany  
Nomor Induk : 16490031  
Jurusan : MPI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN DI ERA DISRUPSI (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang)

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 1 Oktober 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M.Pd  
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734  
<http://tarblyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 1 Oktober 2019  
Waktu : 10.30  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Zainal Arifin, M.S.I	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Alifian Ramadhany  
Nomor Induk : 16490031  
Jurusan : MPI  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN DI ERA DISRUPTI (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Jombang)

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	16490001	Suci Fardhiba K	1.
2.	16490049	Hastin Budiarti	2.
3.	16490003	Darti Damayanti	3.
4.	16490047	Ishaini Nur Fathorah	4.
5.	16490052	Sara Diana	5.
6.	16490002	Amalia Jayanti	6.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Moderator

Dr. Zainal Arifin, M.S.I  
NIP. 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto 110356, 7103671, Fax. (0274) 513734 <http://uin-suka.ac.id>  
E-mail: [fik@uin-suka.ac.id](mailto:fik@uin-suka.ac.id), YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-3188 /Un.02/DT.1/PN.01.1/10/2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

07 Oktober 2019

Kepada  
Yth : Kepala Pesantren Tebuireng, Jombang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN DI ERA DISRUPTI: STUDI KASUS PESANTREN TEBUIRENG, JOMBANG", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Alifian Ramadhan  
NIM : 16490031  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Ponorogo

untuk mengadakan penelitian di Pesantren Tebuireng, Jombang.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya  
mulai tanggal : 18 Oktober 2019- 15 November 2019  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



# المعهد العالي هاشم أشعري

MA'HAD ALY HASYIM ASY'ARI

PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG

TAKHASSUS HADITH WA ULUMUHU

SK. Menag. NSMA: 241235170002

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 0108/2g/MA'HAD/KET/XI/2019

Mudir Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng Jombang menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	: Alifian Ramadhany
Alamat	: Ponorogo
NIM	: 16490031
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan pra penelitian di Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur mulai tanggal 18 Oktober 2019 s/d 15 November 2019 dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi dengan tema:

**"TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN DI ERA DISRUPTIF: STUDI KASUS PESANTREN TEBUIRENG, JOMBANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya dan sebagaimana mestinya.

Tebuireng, 21 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNGAI ALIJAGA  
YOGYAKARTA

MA'HAD 'ALY HASYIM ASY'ARI

Mudir

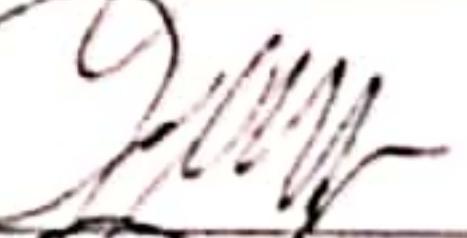
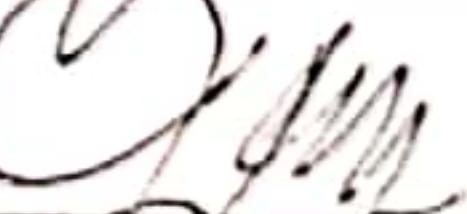
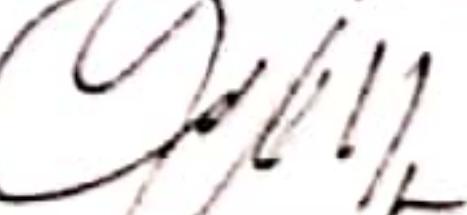
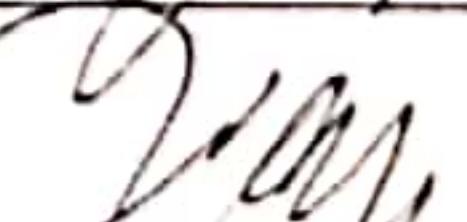
PONDOK PESANTREN

TEBUIRENG

H. NUR HANNAN, Lc. M.HI.

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Alifian Ramadhany
NIM	:	16490031
Pembimbing	:	Dr. Zainal Arifin, M.SI
Judul	:	Transformasi Pondok Pesantren Tebuireng di Era Disrupsi: Eksistensi Tradisi Pesantren Dalam Membangun Keilmuan
		<i>Isolated Entities</i>
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	22 Mei 2019	I	Proposal Skripsi	
2	17 September 2019	II	Proposal Skripsi	
3	23 September 2019	III	ACC Proposal Skripsi	
4	07 Oktober 2019	IV	Revisi Proposal Skripsi	
5	14 November 2019	V	BAB III dan BAB IV	
6	19 November 2019	VI	Revisi Seluruh BAB	
7	20 November 2019	VII	Revisi Skripsi	
8	27 November 2019	VIII	Revisi Akhir	

Yogyakarta, 27 November 2019  
Pembimbing

Dr. Zainal Arifin, M.SI  
NIP. 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : B. 1470 Un.02/TT/PP.09/11/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Alfian Ramadhan**  
NIM : **16490031**  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VII (Tujuh)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak - ( Nihil ) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PPL I dan ( PPL- KKN Terintegrasi ).

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 126 SKS  
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 16 SKS  
*Jumlah* : 142 SKS

IP Komulatif : 3,70 (Tiga Koma Tujuh Nol)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 November 2019

Petugas Pengecek Nilai  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Marzudi Nur  
NIP. : 197110072007011039





# Sertifikat

Nomor : 371 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2018

Menerangkan bahwa :

**ALIFIAN RAMADHANY**

telah dinyatakan lulus dalam :

## SERTIFIKASI AL - QUR'AN

dengan nilai 94,3 (A-)

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada tanggal 24 April 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

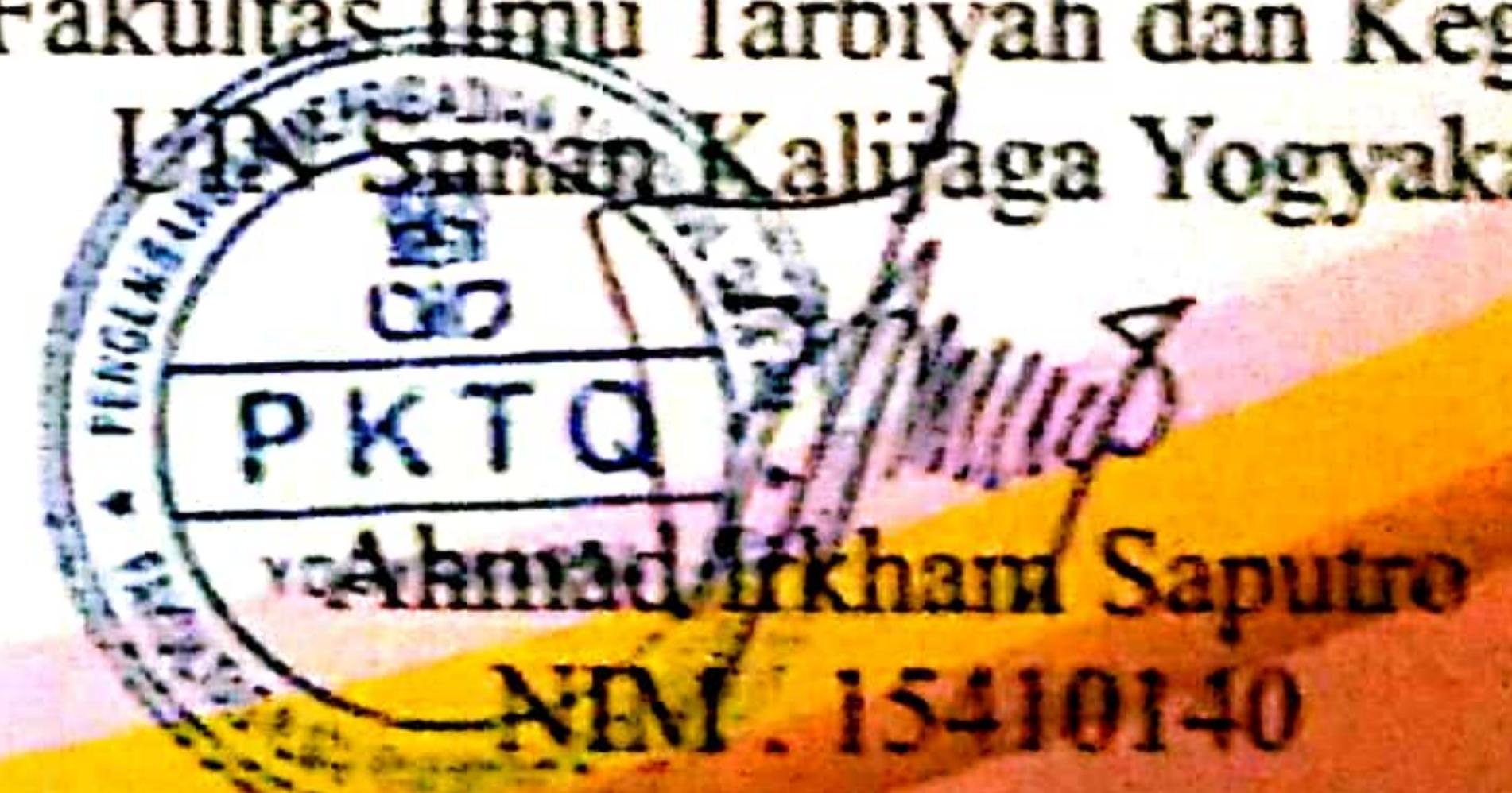
a.n Dekan  
Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowyim, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002



Yogyakarta, 24 April 2018

Ketua  
Bidang PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor : B-2292.b/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019

Diberikan kepada:

**Nama** : ALIFIAN RAMADHANY

**NIM** : 16490031

**Jurusan/Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam

**Nama DPL** : Dr. Subiyantoro, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa observasi di LPMP DIY pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019 dengan nilai:

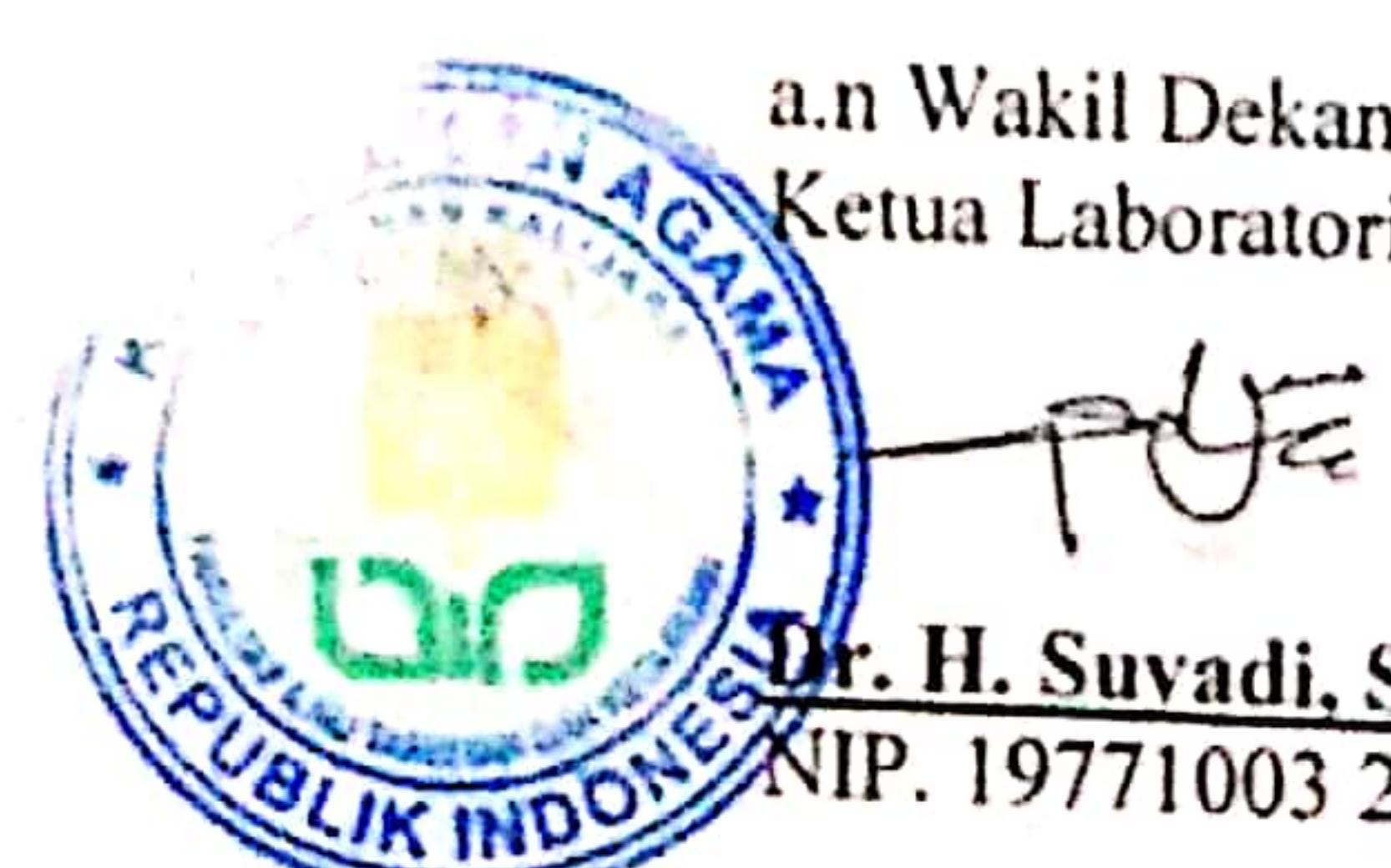
**95,00 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 10 Juni 2019

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK



**Dr. H. Suvadi, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19771003 200912 1 001



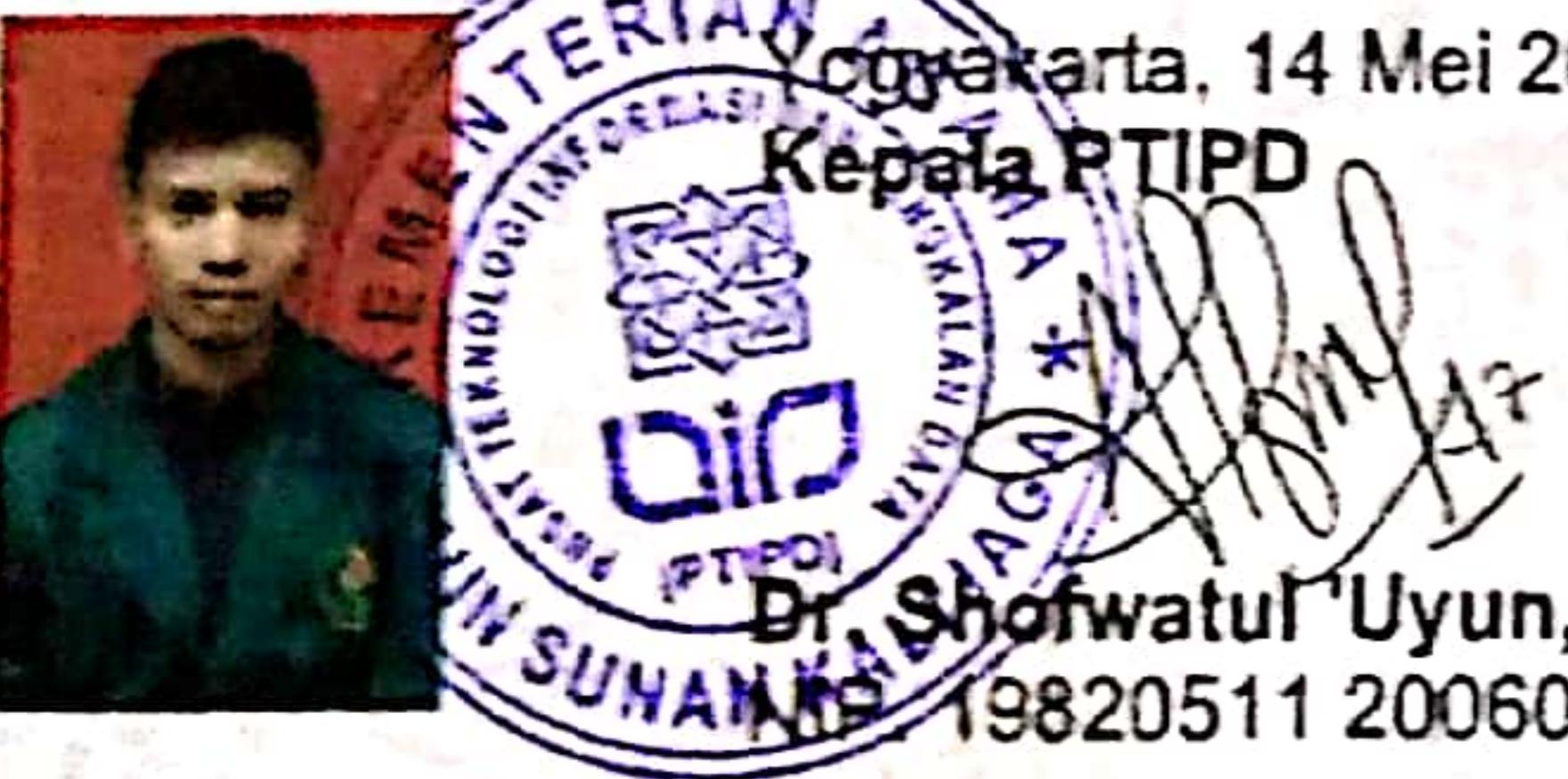
## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Alifian Ramadhany  
NIM : 16490031  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.21.22.2019

الرقم: ٢٠١٩/٢٢.٢١.٤٩.٦.٢.٣٠.٠٣.٤٢/L4/PM.٠٣.٢/٦.٤٩.٢١.٢٢.٢٠١٩

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Alifian Ramadhany

تاريخ الميلاد : ٢٧ يناير ١٩٩٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أكتوبر ٢٠١٩، وحصل  
على درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقرؤ
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

YOGYAKARTA

جاكارتا، ١٠ أكتوبر ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.49.17.89/2019

This is to certify that:

Name : Alifian Ramadhany  
Date of Birth : January 27, 1998  
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 16, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>457</b>



Yogyakarta, October 16, 2019

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## Daftar Pertanyaan Responden

Peran masyarakat dan alumni dalam pembentukan *Ma'had aly* dan *Madrasah Mu'allimin*

1. Bagaimana pandangan tentang pondok sebelum dan sesudah adanya *Ma'had aly* dan *Madrasah Mu'allimin*?
2. Bagaimana awal mula harapan/keinginan untuk pondok membangun lembaga tersebut?
3. Mengapa perlu dibuatnya *Ma'had Aly*? jika *Madrasah Mu'allimin*?
4. Apakah sangat penting? Mengapa?

Peran Tebuireng dalam penjagaan tradisi peantren

1. Bagaimana pondok menyikapi disrupsi?
2. Bagaimana tujuan serta sasaran pondok dahulu dan sekarang? Apa sajakah perubahan?
3. Bagaimana pondok menjaga tradisi pesantren?

Wilayah pembagian keilmuan santri

1. Bagaimana pengelolaan santri yang memilih *Madrasah Mu'allimin*? Bagaimana yang memilih MA/SMA?
2. Bagaimana pondok mengintegrasikan ilmu umum dan agama pada setiap lembaga pendidikan?
3. Apa harapan dari pondok bagi santri *Madrasah Mu'allimin*? Bagaimana harapan santri dari yang memilih MA/SMA?
4. Bagaimana sistem pendidikan formal dan non formal di pondok?

Urjensi pengembangan tradisi pesantren

1. Bagaimana pengembangan tradisi pesantren kedepannya?
2. Apa saja hal yang penting untuk diperhatikan?
3. Apa faktor terbesar motivasi pengembangan tradisi pesantren?

Kyai

1. Apakah pembangunan lembaga tersebut akibat kekecewaan disrupsi?

## Observasi 1

Hari : Senin Tangal : 18 Oktober 2019

## Obyek : Lingkungan Pesantren

## 1. Catatan Deskriptif

Awalnya peneliti mengira suasana pondok pesantren Tebuireng seperti pesantren salaf Lirboyo ataupun semacamnya, tetapi pada nyatanya Tebuireng jauh lebih modern dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Pakaian yang dikenakan menyesuaikan kegiatan, stigma santri yang anti celana panjang nyatanya tidak berlaku bagi Tebuireng. Tempat tidur nyaman, beralaskan kasur dengan ranjang tingkat. Kamar luas, dengan kamar mandi disetiap lantai asrama. Dapur bersih karena pekerja selalu membersihkan setelah selesai jadwal makan, lauk juga memenuhi standar gizi dan protein. Bentuk bangunan paten, bertingkat, hanya masjid bagian dalam yang masih terasa asli seperti masa dahulu. Suasana nyaman bagi santri untuk belajar, fasilitas yang mendukung menunjang kegiatan belajar santri Tebuireng.

## 2. Catatan Reflektif

Pondok pesantren Tebuireng merupakan pesantren campuran yang mengakulturasi antara tradisi pesantren salaf dan modern. Ciri tersebut dimulai pada masa kepemimpinan KH. Wahid Hasyim yang membawa kemoderenan Tebuireng. Penjagaan tradisi pesantren sekaligus mengamalkan tradisi NU yang menjadi dasar ideologi pesantren. Letak makam Gusdur yang berada di tengah pesantren memudahkan santri untuk berziarah, kegiatan umum pada pesantren salaf juga masih terjaga di Tebuireng walaupun lebih modern.

## Observasi 2

Hari : Rabu Tanggal : 30 Oktober 2019

Obyek : Kegiatan Pesantren

### 1. Catatan Deskriptif

Santri Tebuireng memiliki asrama berbeda sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan, santri MTs dan SMP memiliki asrama yang berbeda. Kegiatan asramapun sesuai dengan program kerja pengurus asrama masing-masing. Secara umum kegiatan seluruh santri Tebuireng terdapat pada jadwal kegiatan pesantren, salah satu kegiatan rutin yaitu *halaqah* selepas maghrib. Seluruh santri ketika Maghrib wajib pergi ke masjid untuk berjamaah, setelah *halaqah* dimulai hingga menjelang isya. Pengajar materi biasanya diambil dari mahasantri *Ma'had Aly*, adapun kitab menyesuaikan jadwal yang sudah ada. Kegiatan malam jum'at juga berbeda-beda mengikuti kebijakan asrama, tahlilan dilakukan bersama anggota asrama. Akan tetapi ada juga asrama yang mengadakan agenda lebih besar misal salawatan berserta hadrah.

### 2. Catatan Reflektif

Tebuireng sangat menjaga tradisi pesantren dengan hati-hati, pakaian modern yang melekat pada tubuhnya membuat pesantren selektif untuk mengambil langkah. Pengajaran kitab kuning yang menjadi barang wajib bagi pesantren diupayakan walau dengan porsi sedikit, pengajaran kitab yang ada di kelas ditambah dengan yang ada di pondok. Tebuireng tidak ingin kehilangan nilai tradisi NU dengan selalu menjaga dalam kegiatan santri di asrama, faktor sejarah yang panjang telah mengantarkan pesantren sebagai basis ormas tersebut.

## Observasi 3

Hari : Rabu Tanggal : 6 November 2019

Obyek : Lingkungan Masyarakat

### 1. Catatan Deskriptif

Masyarakat sekitar Tebuireng mayoritas bekerja sebagai pedagang, kehadiran pesantren dan makam Gus Dur menjadikan masyarakat memilih membuka lapak disekitar pondok. Tak jauh dari pondok terdapat pabrik gula Cukir dan sebelah selatan dihimpit dengan pasar. Masyarakat yang menjadi pedangang sekitar kebanyakan berasal dari Madura, Lamongan, Mojokerto dan beberapa wilayah sekitar Jawa Timur lainnya. Bisa dikatakan pondok pesantren Tebuireng seperti oasis, karena memiliki wilayah keramaian disekitar pedesaan yang terpencil dan sepi. Tak heran kehidupan desa cukir sangat ramai hingga warung kopi, warung makan dan kedai lainnya tumbuh menjamuri kawasan desa cukir.

### 2. Catatan Reflektif

Dengan adanya pesantren masyarakat memiliki dampak yaitu perkembangan perekonomian. Alasannya yaitu pertama Tebuireng menarik masyarakat untuk berjualan kebutuhan santri, seperti membuka warung jajan, makan, dan peralatan rumah tangga. Kedua makam Gus Dur menarik masyarakat yang lain membuka kedai oleh-oleh, penziarah yang selalu berdatangan membuka keran rezeki tersendiri bagi wilayah sekitar makam. Ketiga terdapatnya pasar dan pabrik gula menjadikan ramainya kawasan daerah Tebuireng, hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada pendirian kedai dagangan sekitar wilayah cukir.

## Observasi 4

Hari : Kamis Tanggal : 7 November 2019

Obyek : Lembaga Pendidikan Salaf

### 1. Catatan Deskriptif

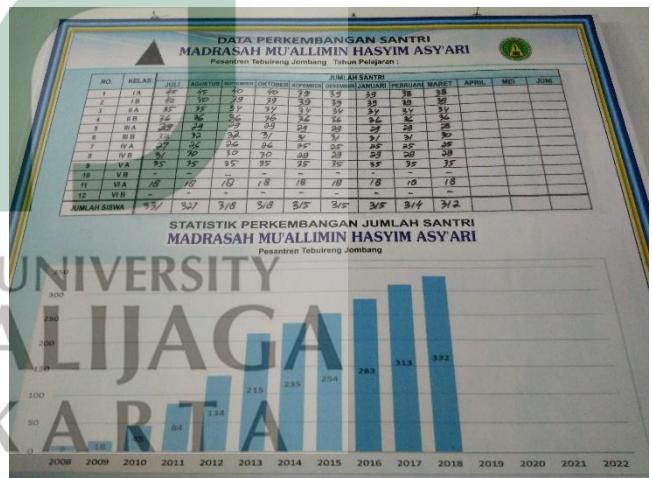
Dalam pesantren Tebuireng terdapat berbagai lembaga pendidikan yang berdiri, yaitu ada yang berupa formal dan non formal. Asrama Madrasah Mu'allimin terpisah dengan asrama lainnya, kelas dan komplek pun sama. Pelajaran seratus persen kitab kuning tanpa adanya ilmu umum, kegiatan sehari-hari seperti apa yang terdapat di pesantren salaf seperti Lirboyo. Madrasah Mu'allimin juga memiliki jadwal kegiatan pondok tersendiri terpisah dari kegiatan secara umum. Tradisi pesantren yang ada pada zaman dahulu dibangkitkan kembali, lembaga pendidikan salaf juga mengembalikan peran dan fungsi pesantren yang mulai pudar. Sama halnya dengan Ma'had Aly, seleksi masuk penerimaan mahasantri baru jelas berbeda standar dengan Universitas Hasyim Asy'ari. Dapat dikatakan lembaga pendidikan salaf menjadi program unggulan dan diutamakan pesantren Lirboyo.

### 2. Catatan Reflektif

Faktor pendirian lembaga pendidikan salaf yaitu, pertama karena peran dan fungsi pesantren yang telah bergeser jauh dari Tebuireng masa KH. Hasym Asy'ari. Kedua keinginan Tebuireng untuk mengembalikan pengajaran kitab yang terkikis oleh lembaga pendidikan formal menjadikan Tebuireng mengutamakan pendidikan salaf yang menjadi program unggulan. Ciri khas pesantren kalah

dengan lembaga formal, sehingga terlihat Tebuireng seperti *boarding school* jika tidak menyelamatkan tradisi pengajaran kitab kuning dengan mendirikan lembaga pendidikan salaf. Kader keilmuan yang mendalam di keilmuan agama semakin sedikit, perlu adanya sistem pengajaran yang benar-benar hanya mendalami pengajaran agama untuk dijadikan kader pondok.







# CURRICULUM VITAE

---

---

## Personal Identity



Nama	: Alifian Ramadhan
Tempat/Tanggal Lahir	: Ponorogo 27 Januari 1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Asal Institusi	: UIN Sunan Kalijaga
Alamat Institusi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jl. Teuku Umar Ds. Kauman, Kec. Kauman, Kab. Ponorogo
Alamat E-mail	: alifianramadhan@gmail.com
No. Hp	: 081216618360
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

## Riwayat Pendidikan

### Pendidikan Formal:

2016 sampai sekarang	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2015 sampai dengan 2016	: Universitas Darussalam Gontor
2009 sampai dengan 2015	: Pondok Modern Darussalam Gontor
2003 sampai dengan 2009	: SD Negeri Depok 03
2002	: TKIT Ghifari

### Pendidikan Non Formal:

. 2018	: Training Of Trainer
. 2017	: Content Creator Training
. 2015	: Pelatihan pengajaran
. 2015	: Pelatihan Qira'ah
. 2014	: Kursus Mahir Tingkat Dasar
. 2013	: Pelatihan Saka Bhayangkara
. 2000	: Pondok pesantren Caruban

## **Prestasi Akademik dan Non Akademik**

IPK 3,73

Fasilitator Asian Youth Day 2017

Beasiswa Program SAVIOR 2018

## **Pengalaman Organisasi**

2018 : Pebimbing Central Language MPI

2018 : Pengurus Departemen UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga

2018 : Koordinator Penelitian dan Pengembangan HMJ-MPI

2017 : Pengurus harian Prestigious Yogyakarta

2017 : Pengurus Harian GORDUKA

2017 : Anggota KSIP

2016 : Ketua angkatan MPI 2016

2016 : Ketua Prestigious alumni angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga

2015 : Ketua Pengurus TPA Uswatun Hasanah Ponorogo

2015 : Andalan koordinaor Urusan Latihan Pramuka

2015 : Ketua Koperasi Pelajar

2015 : Pengurus rayon Indonesia 3

2014 : Koordinator Gerakan Pramuka

2013 : Ketua tamsil konsulat Ponorogo

2012 : Ketua Gugus Depan Gerakan Pramuka 15089-15

## **Pengalaman Mengajar dan Kepanitiaan Nasional**

- Pengajar Al-Quran SD Muhammadiyah Condong Catur, Sleman, DIY
- Pengajar TPA Al-Fadilah Maguwoharjo, Sleman, DIY
- Pengabdian TPA Uswatun Hasanah Siman, Ponorogo, Jawa Timur
- Pengajar TPA Kepek Lor, Ponorogo, Jawa Timur
- Jurnalis acara Internasional Conference SeIPTI
- Panitia MUNAS Ikatan Mahasiswa Manajemen/Administrasi Pendidikan Seluruh Indonesia (IMMAPSI) 2016
- Volunteer Asian Youth Day 7<sup>th</sup> Yogyakarta.
- Panitia Language Camp SPBA 2017
- Panitia Orientasi Kampus UIN-SUKA 2017
- Panitia Gorduka Futsal Competition 2017
- Panitia Workshop Tiga Bahasa 2018
- Panitia MPI Fair 2018
- Panitia Seminar And Promotion Of Indian Culture 2018
- Panitia Annual Conference on Islamic Education Management 2018
- Panitia AIUA Conference 2018
- Volunteer Indiana Culture Week 2018
- Helper Asia Europe Meeting 2018

## Soft Skill

- Bahasa Arab
- Bahasa Inggris
- Presenter
- Design Graphic Corel Draw
- Microsoft Word, Excel, PPT
- Olah data statistik SPSS

